

## ANALISIS GAYA BAHASA DALAM SURAH AL FATIHAH (Kajian Stalistika)

Maizar Tri Al Iqram, Ahmad Dardiri, Raswan dan Achmad Fudhaili  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[maizartrialiqramliqram@gmail.com](mailto:maizartrialiqramliqram@gmail.com)

### Abstract

*Surah al-Fatihah was chosen because it has a unique and interesting style of language that can be discussed from a phonological perspective. This research is qualitative in nature with a descriptive analysis method that begins by describing the aspects of the beauty of the sound of the Qur'an, starting from Arabic vowels and consonants to the characteristics of the Hijaiyah letters. This study employs theories of phonology, rhythm, and musicality of the Qur'an, as well as theories of sound beauty.*

**Keywords:** Stylistic Analysis, Surah Al-Fatihah, Stylistics Study.

### Abstrak

Surah al-Fatihah dipilih karena memiliki gaya bahasa yang unik dan menarik untuk dibahas dari perspektif fonologi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang dimulai dari mendeskripsikan aspek-aspek keindahan bunyi al-Qur'an, mulai dari vokal dan konsonan Arab sampai sifat-sifat huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan teori fonologi, ritmik dan musikalitas al-Qur'an, serta teori keindahan bunyi.

Kata Kunci: Analisis Gaya Bahasa, Surah Al Fatihah, Kajian Stalistika.

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan, meskipun terakhir turun, sebagai kitab suci al-Quran mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Al-Quran merupakan bacaan sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan kitab suci umat Muslim yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi mereka. Menurut Quraish shihab, meskipun manusia telah mengenal baca tulis semenjak lima ribu tahun yang lalu, namun tidak ada bacaan apapun yang mampu menandingi al-Quran.<sup>1</sup> Al-Quran merupakan bacaan sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran merupakan

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3

mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan kitab suci umat Muslim yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi mereka.

Al-Quran sendiri yang memiliki struktur gaya bahasa khas tentunya tidak saja bertujuan untuk menciptakan keindahan strukturnya. Akan tetapi di balik struktur yang khas tersebut ada makna yang ingin disampaikan sehingga menciptakan rasa kepada pembacanya.<sup>2</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, muncul stilistika sebagai teori dan menjadi pisau analisis terhadap gaya bahasa. Pada era kontemporer ini para sarjana cukup banyak menjadikannya sebagai pisau analisis dalam membahas teks-teks agama maupun sastra. Diantaranya Akhmad Muzakki.<sup>3</sup> Stilistika berasal dari kata style. Kata style diturunkan dari kata Latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.<sup>4</sup> Kajian stilistika al-Qur'an berfokus pada bagaimana al-Qur'an menggunakan bahasa; apakah ciri khasnya dan bagaimana efek penggunaan al-Mustawayat al-Uslubiyah (aspek-aspek Analisis stilistika) pada ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu bidang ilmu linguistik yang digunakan untuk membedah isi al-Quran adalah stilistika, kemudian kajian ini berkembang menjadi stilistika al-Quran. Kajian stilistika al-Quran ini mengfokuskan kajiannya pada penggunaan bahasa yang terdapat di dalam al-Quran beserta efek dari gaya bahasa tersebut, baik itu terhadap makna maupun keserasian bunyi yang ditimbulkannya.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa al-Quran mempunyai gaya bahasa sastra yang indah serta puitis. Maka al-Quran memiliki keunggulan serta kelebihan tersendiri.

Dalam ranah kajian sastra dunia barat stilistika bukanlah sebagai ilmu baru, disiplin ilmu stilistika muncul bersamaan dengan muncul dan berkembangnya sastra (dunia barat). Interpretasi karya sastra menjadi bagian penting dalam dunia sastra, hal inilah yang menyebabkan kajian stilistika berkembang hingga sekarang.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Nurhayati, Tati, "Stilistika Kisah Nabi Hud dan Kaum 'Ad dalam al-Quran", (Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), Hlm.3

<sup>3</sup> Akhmad Muzakki, Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi, Stilistika al-Qur'a, (Malang: UIN Malik Press, 2005)

<sup>4</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 112

<sup>5</sup> Lihat Syihabuddin Qalyubi, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 87

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro, Stilistika (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017) hlm 74

Salah satu topik kajian al-Quran yang banyak dilakukan adalah kajian pada surat al-Fatihah. Surat yang hanya terdiri dari 7 ayat dan mendapat julukan sebagai umm al-kitab ini terbilang dalam kategori surat yang pendek. Namun jangan salah, walaupun terlihat pendek, kajian tentang surat al-Fatihah ini sangat kaya. Dalam dunia akadmeik, sekurang-kurang terdapat dua tema besar dalam kajian surat al-Fatihah. Yang pertama kajian pada aspek struktur kebahasaannya, seperti penelitian yang ditulis oleh Prof. Dr. Muhammad al-Fatih Zain al-Abidin Ahmad dengan judul *al-Dilālāt al-Lugawiyah li Asmā' Surah al-Fātiḥah wa Tarākibiha* (Ahmad 2015) pada tahun 2015. Yang kedua kajian pada aspek kebalaghohannya, seperti penelitian yang ditulis oleh Dr. Sajedah Abdul Karim dengan judul *Sūrah al-Fātiḥah “Dirasah Lugawiyah Balagiyah”* (Sajedah Abdul Karim 2010) pada tahun 2010.

Persoalan gaya bahasa bukanlah tentang efisiensi dan efektifitas penggunaannya, melainkan tentang cara penggunaan bahasa untuk menghasilkan efek tertentu. Gaya bahasa al-Qur`an tidak saja dalam arti keindahan, tetapi juga dalam arti kemantapan pengungkapan dan nilai-nilai moral yang dikandungnya. Gaya bahasa al-Qur`an menyangkut banyak hal sesuai dengan efek-efek tertentu yang ingin dimunculkan. Dan pada akhirnya yang ingin diperlihatkan adalah keindahan penggunaan bahasa, sekaligus kekayaan makna yang dapat melahirkan beragam pemahaman. Inilah yang menjadi salah satu mukjizat al-Qur`an yang tidak akan tertandingi selamanya.

Kajian stilistika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana sastrawan dalam memanipulasi sebuah kaidah-kaidah bahasa, dan juga efek yang ditimbulkan ketika pembaca selesai membacanya. Menurut Nyoman stilistika adalah ilmu yang menyelidiki penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan keindahannya.<sup>7</sup>

## **METODE**

Metode penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. metode deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>8</sup> Metode deskriptif analisis digunakan

---

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), hlm 236

<sup>8</sup> Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>

untuk menjabarkan serangkaian deskripsi yang berupa data kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah stilistika berasal dari istilah “stylistics” dalam bahasa Inggris. Istilah stilistika atau stylistics terdiri dari dua kata, style dan ics. Stylist adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. Ics atau ics adalah ilmu, kaji, telaah. Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa.<sup>9</sup> Stilistika, secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang obyeknya berupa style (gaya bahasa). Sedangkan style adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.<sup>10</sup> Kata style diturunkan dari bahasa Latin, "stilus", yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kridalaksana terkait definisi stilistika menjadi dua pengertian: (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusateraan; (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas dan tidaknya suatu tulisan pada lempengan tersebut. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian menulis indah, maka pengertian style berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.<sup>12</sup>

Dalam literatur Arab, istilah stilistika dikenal dengan sebutan `ilm al uslūb. Secara etimologis, uslūb adalah al-ṭarīq wa al-wajh wa al-madhhab (metode, cara, dan aliran). Dalam pengertian umum, uslūb adalah cara menulis, atau cara memilih dan menyusun kata untuk mengungkap makna tertentu sehingga mempunyai tujuan dan pengaruh yang jelas. Pengertian uslūb adabī berbeda dengan uslūb `ilmī, kalau uslūb adabī adalah bahasa emosi atau rasa (lughah al-`atifah), sedang uslūb `ilmī adalah bahasa rasio (lughah al-aql) (Ahmad al-Shayib, 1995: 40-59).

Stilistika adalah ilmu dan menjadi alat untuk mengkaji kandungan struktur bahasa sekaligus mengkaji tuturan itu sendiri secara bersamaan. Al-Quran adalah sebuah teks, dengan menggunakan stilistika sebagai alat mengkaji

---

<sup>9</sup> Antilan Purba, *Stilistika Sastra Indonesia: Kaji Bahasa Karya Sastra* (Medan: USU Press, 2009), hal 1.

<sup>10</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur`an* (Pengantar Orientasi Studi al-Qur`an) (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997) hal 27

<sup>11</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) 112

<sup>12</sup> Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia, 1982) hal 159

melalui penggunaan bahasa, maka struktur kalimat dan fenomena kebahasaan dalam al-Qur'an dapat diungkapkan.<sup>13</sup>

Penulisan artikel ini fokus membahas tentang stilistika pada surah Al Fatihah, terdiri dari tujuh ayat. Surah Al Fatihah surat pertama dalam Al-Quran dan sering disebut sebagai "pembukaan" atau "Ummul Quran" (induk Al-Quran). Surat ini terdiri dari tujuh ayat dan memiliki makna yang sangat penting dalam Islam, mencakup pujian kepada Allah, permohonan petunjuk, dan pengakuan akan kekuasaan-Nya atas kemenangan penaklukan kota Makkah dan masuknya manusia ke dalam agama Allah dengan berbondong-bondong. Alasan penulis memilih surat Al Fatihah adalah untuk mengetahui unsur-unsur linguistik dalam surat Al Fatihah. Serta untuk mengungkap estetika linguistik tekstual dalam surat Al Fatihah.

#### **A. Pengertian Stilistika**

Stilistika dapat diartikan secara sederhana sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa style (gaya bahasa). Sedangkan style mempunyai pengertian cara seseorang memakai bahasa dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu pula. Style dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *stylos*, yang memiliki arti pilar atau rukun yang terkait dengan tempat bersemedi atau bersaksi. Selain itu, style dan *stylistic* apabila dikaitkan dalam bidang bahasa dan sastra yaitu cara-cara penggunaan bahasa yang khas, kemudian menimbulkan efek-efek tertentu.<sup>14</sup>

Kamus linguistik mendefinisikan stilistika ilmu yang dipergunakan menyelidiki bahasa dalam karya sastra dan merupakan ilmu interdisipliner antara kesusastraan dan linguistik.<sup>15</sup> Dalam tradisi Arab, style lebih dikenal dengan istilah *uslubiyah*. Kata *uslub* memiliki bentuk jamak asalib, dalam bahasa Arab, maknanya mengarah kepada pengertian deretan pohon kurma atau jalan yang membentang. Kata *uslub* dalam bahasa Arab juga mengandung makna jalan, wajah dan aliran.<sup>16</sup> Apabila kata *uslub* atau style dikaitkan dengan bahasa, yakni cara khas seseorang dalam menyusun kalimat dan memilih lafaz-lafaz yang dituturkan atau dituliskan. Seiring berkembangnya keilmuan, kemudian style bertransformasi pada pengkajian bahasa dan dikenal dengan sebutan Stilistika (*stylistic*).

---

<sup>13</sup> Sudjiman. 1993, *Bunga Rampai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

<sup>14</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sasta dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 9

<sup>15</sup> Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (PT Gramedia, Jakarta 1983), hlm.157.

<sup>16</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an; Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta:Belukar,2008), hlm 21

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan tentang stilistika yaitu mencakup seluruh aspek-aspek kebahasaan, mulai dari aspek berupa sintaksis, morfologi, semantik, fonologi, leksikal, retorik dan lain sebagainya, hal tersebut merupakan unsur-unsur komposisi kebahasaan. Dengan pendekatan style atau gaya dapat mengungkapkan kata dan kalimat secara utuh dalam rangka mencapai maksud dan tujuan dari tulisan tersebut.

## **B. Stilistika Al Qur'an**

Stilistika adalah ilmu yang mengkaji bahasa dalam karya sastra yang digunakan, apabila dikaitkan dengan al-Qur'an, maka stilistika al-Qur'an merupakan ilmu yang mengkaji bahasa yang dipergunakan dalam al-Qur'an. Jadi, aspek-aspek kebahasaan pada umumnya dalam al-Qur'an seperti fonologi, preferensi lafal dan kalimat serta deviasi dan lain sebagainya akan dianalisis dengan stilistika. Dengan demikian, kajian atau studi mengenai bahasa khas dalam al-Qur'an dalam memilih kata atau diksi sampai pada kalimat dapat disebut dengan analisis penggunaan bahasa dalam al-Qur'an. Fokus analisis stilistika yaitu mengungkap bagaimana penggunaan bahasa dalam al-Qur'an, dan mengungkapkan pengaruh penggunaan al-mustawayat al-uslubiyah pada ayat-ayat Al Qur'an.<sup>17</sup>

Al-Qur'an memiliki komposisi kebahasaan salah satu diantara yaitu stilistika, tidak bisa dilepaskan bahwa ia memiliki kaitannya dengan i'jaz al-Qur'an (mukjizat al Qur'an), dan menjadi unsur-unsur pembangun kemukjizatan al-Qur'an itu sendiri. Dalam buku „Mukjizat Alquran' karya Quraish Shihab bahwa kemukjizatan al-Qur'an dari aspek-aspek kebahasaan diantaranya adalah terdapat pada susunan kata dan kalimat, begitu juga pada nada dan langgamnya memiliki keindahan dan ketepatan makna. dan juga memiliki keseimbangan redaksi al-Qur'an, baik keseimbangan jumlah bilangan kata dan sinonimnya maupun keseimbangan antara jumlah bilangan kata dan makna yang dikandungnya.<sup>18</sup> Senada dengan itu, pendapat Issa J Boullata seorang tokoh orientalis sastra Arab bahwa kemukjizatan al-Qur'an terdapat pada struktur bahasa, huruf, kata, kalimat, bunyi, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Syihabuddin Qalyubi, 'Ilm Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab,(Yogyakarta, Idea Press ), hlm, 101.

<sup>18</sup> Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2014), hlm, 122-146

<sup>19</sup> Issa Boullata, Al-Qur'an Yang Menakjubkan : Bacaan Terpilih Dalam Tafsir Klasik Hingga Modern Dari Seorang Ilmuan Katolik (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm 263.

## C. Analisis Stalistika pada Surah Al Fatihah

### 1. Level Fonologi

Langkah pertama dalam analisis stilistika yaitu level fonologi. Pada tahapan ini, peneliti menganalisa dan menyelidiki bunyi-bunyi pada surah al-Nasr dan juga fokus terhadap aspek keserasian dan pemaknaanya. Pembahasan analisis fonologi terbagi terbagi dalam dua cakupan yaitu :

#### a) Sawait (Vokal)

Vokal termasuk bunyi yang bersuara. Bunyi ini disebabkan oleh tekanan yang dihasilkan dengan menusuk lipatan pita suara. Dalam pengucapannya, udara yang keluar dari paru-paru tidak terhalang di kerongkongan dan mulut, serta tidak ada penyempitan saluran udara yang menyebabkan gesekan. Vokal dasar bahasa Arab adalah fathah, kasrah dan dammah.<sup>20</sup>

#### b) Sawamit (Konsonan)

Konsonan adalah bunyi udara yang keluar dari hidung bila sudah pas, atau bunyi udara yang keluar dari sisi kiri atau kanan mulut. Konsonan dapat berupa bunyi ledakan, bunyi gesekan, bunyi dengan bunyi, dan bunyi tanpa bunyi. Konsonan selalu mengalami kesulitan di jalan napas, baik kkat maupun lemah, yang menyebabkan ledakan atau gesekan. Beberapa ulama fonetik mengakatan bahwa bahasa arab terdiri atas 28 konsonan dan sebagian yang lain mengatakan 26 konsonan. Ulama yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semi vokal **ص** dan **و**, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan tidak memasukkan semivokal.<sup>21</sup>

Dalam literatur Arab, konsonan (sawamit) terbagi menjadi sembilan yaitu, sawamit infijariyyah (plosif), sawamit infijariyyah –ihtikakiyyah (plosif-frikatif), sawamit anfiyyah (nasal), sawamit munharifah (lateral), sawamit mukarrarah (getar), sawamit mufradah (flapped), sawamit ihtikakiyyah (frikatif), sawamit mumtadah ghair ihtikakiyyah (frictionless), dan asybah sawait (semi vokal).

Keindahan bunyi yang terdapat dalam surah al-Fatihah ditemukan berupa kombinasi antara vokal dan konsonan, vokal panjang dan pendek, konsonan, sajak, serta keindahan bunyi berdasarkan struktur pilihan kata. Terbentuknya keindahan bunyi surah al-Fatihah karena adanya harmonisasi berupa keserasian pola vokal panjang dan pendek, konsonan, harakat,

---

<sup>20</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm

<sup>21</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm 43

kedekatan makhraj, dan juga kesesuaian pola dari bunyi ayat satu dengan ayat yang lain. Setelah mengkaji dan meneliti keindahan bunyi al-Qur'an surah al-Fatihah.

Berikut analisis keindahan bunyi surah al-Fatihah berdasarkan kombinasi vokal dan konsonan :

1) Ayat 1

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
بِسْمِ	Bismi	i-i	b-s-m
اللّٰهِ	Allahi	a-a-i	l-h
الرّٰحْمٰنِ	Al rahmani	a-a-i-i	r-h-m-n
الرّٰحِیْمِ	Al rahimi	a-a-i-i	r-h-m

Pada tabel di atas, dengan menganalisis kesamaan bunyi pada sampel yang terdapat pada setiap kata pada ayat pertama Surat al-Fatihah, maka dimungkinkan untuk melihat beberapa jenis bunyi yang digunakan yaitu vokal dan konsonan. Pada umumnya, bait diakhiri dengan vokal bersuara /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal tujuh huruf /a/ dan vokal enam huruf /i/. Jika huruf atau vokal digabungkan, mereka menjadi i-i-a-a-i-a-a-a-i-a-a-i-i. Dalam hal ini tidak ada vokal /u/ yang bila dibaca dan didengar menghasilkan bunyi yang serasi antara vokal /a/ dan /i/.

Kemudian sebagian besar kata dalam kalimat tersebut menggunakan konsonan /m/ yang terdiri dari tiga huruf, konsonan /r/ dan /h/ yang dua huruf, konsonan /b/, /s/, /l/, /h / dan /n/ masing-masing satu huruf. Jika konsonan dalam sebuah kalimat digabungkan, mereka menjadi b-s-m-l-h-r-h-m-n-r-h-m. Dalam urutan abjad, konsonan /m/ berada di awal dan akhir ayat. Kesamaan pola konsonan ini menentukan gaya bahasa dan keindahan Al-Qur'an.

2) Ayat 2

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
الْحَمْدِ	Alhamdu	a-a-u	l-h-m-d
لِلّٰهِ	Lillahi	i-a-i	l-l-l-h
رَبِّ	Rabbi	a-i	r-b
الْعٰلَمِیْنَ	Al'alamın	a-a-a-i	'a-l-m-n

Pada bagian kedua Surat al-Fatihah terdapat beberapa jenis bunyi yaitu vokal dan konsonan. Berdasarkan tabel tersebut dapat

diketahui bahwa secara keseluruhan kalimat kedua surat al-Fatihah diakhiri dengan vokal /u/ dan /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal tujuh huruf /a/, dan vokal empat huruf /i/ dan vokal satu huruf /u/. Jika huruf atau vokal diurutkan, itu menjadi a-a-u-i-a-i-a-i-a-a.

Dalam hal ini, ada vokal /u/ dalam kata “Alhamdu”. Sedangkan konsonan pada kalimat kedua ini menggunakan konsonan /l/ yang terdiri dari lima huruf, konsonan /m/ dua huruf, konsonan /d/, /r/, /b/, /ā/, / / , / h / dan / n / adalah huruf. Jika konsonan dari ayat tersebut disatukan, mereka menjadi l-ḥ-m-d-l-l-l-h-r-b-ā-l-m-n. Ada al-Tazmin (tempo) dalam kalimat ini, di mana konsonan awal, tengah dan akhir memiliki vokal panjang dan pendek dan ketika diucapkan dengan benar mereka bertindak sebagai cerminan perasaan atau emosi orang tersebut. , atau cepat. . Mondar-mandir ini berguna untuk mempengaruhi keterlibatan pendengar atau pembaca dalam teks.

3) Ayat 3

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
الرحمن	Al rahman	a-a-a-i	l-r-h-m-n
الرحيم	Al rahim	a-a-i-i	l-r-h-m

Pada ayat ketiga, ditemukan kesamaan antara vokal dan konsonan. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh lafaz pada ayat ini diakhiri dengan vokal /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal 5 huruf /a/ dan vokal 3 huruf /i/. Jika huruf atau vokal diurutkan, itu menjadi a-a-a-i-a-a-i-i.

Lafaz al-rahman dan al-rahim, kedua kata tersebut memiliki kemiripan bunyi. Perbedaan kedua kata tersebut terletak pada aspek akhir hurufnya yang tentunya mempengaruhi terhadap perbedaan makna. Kedua kata ini juga terdapat pada ayat pertama surah al-Fatihah dengan susunan yang sama dan makna yang sama pula, dalam hal ini terlihat susunan kata al-Qur’an yang terdapat al-Iqa’ (ritme) atau irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang, serta memunculkan bunyi yang indah ketika dituturkan.

4) Ayat 4

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
مالك	Maliki	a-i-i	m-l-k
يوم	Yaumi	a-u-i	y-m

الدِّين	Al-din	a-i-i	l-d-n
---------	--------	-------	-------

Keserasian bunyi pada ayat ini terletak pada bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /i/. Sedangkan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yakni vokal /a/ sejumlah tiga huruf, vokal /i/ sejumlah lima huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut digabungkan maka menjadi a-i-i-a-u-i-a-i-i.

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunakan konsonan /m/, terdapat satu huruf, konsonan /l/ sebanyak dua huruf, konsonan /k/, /y/, /d/, dan /n/, masing-masing sejumlah satu huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut digabung maka menjadi m-l-k-y-m-l-d-n.

#### 5) Ayat 5

Kata	Latin	Vokal	Kosonan
إِيَّاكَ	Iyyaka	i-a-a	y-k
نَعْبُدُ	Na'budu	a-u-u	n-b-d
وإِيَّاكَ	waiyyaka	a-a-i-i	w-y-k
نَسْتَعِينُ	Nasta'inu	a-a-i-i	n-s-t-'i-n

Pada ayat kelima ini ditemukan keserasian bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /i/ dan /u/ secara bergantian. Sedangkan secara keseluruhan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yakni vokal /a/ sejumlah delapan huruf, vokal /i/ sejumlah satu huruf, dan /u/ sejumlah tiga huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut diurutkan maka menjadi i-a-a-a-u-u-a-i-a-a-a-i-u.

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunakan konsonan /n/ terdapat tiga huruf, konsonan /y/ dan /k/ masing-masing sebanyak dua huruf, konsonan /b/, /d/, /w/, /s/, /t/ dan /'i/, masing-masing sejumlah satu huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut disatukan maka menjadi y-k-n-b-d-w-y-k-n-s-t-'i-n.

6) Ayat 6

Kata	Latin	Vokal	Kosonan
اهدنا	ihdina	i-i-a	h-d-n
الصراط	Al sirata	a-i-a-a	l-s-r-t
المستقيم	Al mustaqima	a-u-a-i-a	l-m-s-q-m

Pada ayat keenam ini ditemukan kesamaan bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /a/. Sedangkan secara keseluruhan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yaitu vokal /a/ sebanyak tujuh huruf, vokal /i/ sejumlah empat huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut digabung maka menjadi i-i-a-a-i-a-a-u-a-i-a.

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunakan konsonan /l/, /s/, /t/, dan /m/ masing-masing terdapat dua huruf, sedangkan konsonan /h/, /d/, /n/, /r/, dan /q/, masing-masing sejumlah satu huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut disatukan maka menjadi h-d-n-l-s-r-t-l-m-s-t-q-m.

7) Ayat 7

Kata	Latin	Vokal	Kosonan
صراط	sirata	i-a-a	s-r-t
الذين	Allzina	a-i-a	l-z-n
أنعمت	An'amta	a-a-a	n-'a-m-t
عليهم	'alahim	a-a-i-i	'a-l-h-m
غير	Ghari	a-i-r-i	g-r
المغذوب	Al maghdubi	a-a-u-i	l-m-g-d-b
عليهم	'alahim	a-a-i-i	'a-l-h-m
ولا	Wala	a-a	w-l
الضالين	Al dallina	a-a-i-a	d-l-n

Pada ayat terakhir ini ditemukan keserasian bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /a/ dan /i/. Bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata tersebut yaitu vokal /a/ sebanyak lima belas huruf, vokal /i/ sejumlah sepuluh huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut

diurutkan maka menjadi i-ā-a-a-ī-a-a-a-a-a-i-i-a-i-r-i-a-a-ū-i-a-a-i-i-a-a-ā-ī-  
a

## 2. Level Morfologi

Analisis stilistika dari aspek morfologi adalah mencakup pemilihan bentuk kata (ikhtiyar al-sigah) dan juga dari aspek perpindahan bentuk kata ke bentuk lain (al-udul bi al-sigah 'an asl al-sigah). Aspek-aspek tersebut mempunyai posisi penting dalam struktur kalimat dan berpengaruh pada keserasian struktur dan juga pemaknaan.

## 3. Level Sintaksis

Pada level ini, penulis menemukan kata benda (al-ism). Kata tersebut secara umum digunakan untuk makna ataupun sifat yang sudah melekat pada sesuatu dan tidak terikat dengan waktu. Kata benda (al-ism) secara garis besar terbagi dua, yaitu nakirah dan ma'rifah. pembahasan ini tidak disajikan secara mendetail karena hal tersebut sudah dibahas pada disiplin ilmu lain, namun kajian ini memfokuskan pada efek atau nuansa yang ditimbulkan dari pemakaian kata nakirah dan ma'rifah.

## 4. Level Semantik

Pada level ini, pembahasannya fokus pada analisis makna yang mencakup seluruh level linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Sebagian aspek yang dapat diteliti pada level semantik yaitu makna leksikal (dilalah al-lafz al-mu'jami), polisemi (al musytarak al-lafz), al-taraduf (sinonim), al-Tibaq (antonim).<sup>22</sup> Pada level ini, titik fokus analisis semantik yaitu pada aspek pemilihan, kekhasan dan hubungan kata tersebut dengan kata-kata lainnya, baik di dalam ataupun di luar teks.

## 5. Level Imagery

Pada level ini, peneliti berusaha mengungkapkan aspek-aspek keindahan yang terkandung di dalam sebuah teks. Beberapa aspek yang dapat diteliti pada level ini adalah tasybih, majaz, isti'arah dan kinayah.<sup>23</sup>

## D. Keistimewaan Surah Al-Fatihah

Berdasarkan hadis-hadis berkualitas shahih dan hasan surat Al-Fatihah memiliki beragam nama sebagai berikut :

### a) Fatihah Al Kitab

Al-Fatihah artinya pembuka, surat ini ialah surat pertama yang mengawali Al-Quran sehingga dianggap pembuka kitab suci Al-Quran.

---

<sup>22</sup> Marwan Muhammad Sa'id Abdurrahman dalam buku Ilmu Stilistika: Bahasa dan sastra Arab hlm.96

<sup>23</sup> Syihabuddin Qalyubi, Ilm Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, (Yogyakarta:Idea Prees), hal.96.

b) Umm Al Kitab

Penamaan surat Al-Fatihah sebagai umm al-kitab sebab menjelaskan seluruh pokok bahasan Al-Quran. Masyarakat Arab selalu memakai kata umm yang bermakna induk sebagai penamaan tema, asal materi, dan kedudukan hasilnya.

c) Umm Al Qur'an

d) Al Sab'u Al Matsani

e) As Shalat

f) As Syifa

g) Al Asas

h) Al Kaffiyah

1. Nama-nama surah Al-Fatihah

a. Al-Fatihah (Pembuka)

فاتحة الكتاب يقال لها: الفاتحة، أي فاتحة الكتاب خطأ

*Al-Fatihah terkadang disebut dengan nama al-Fatihah, yakni sebagai pembuka al-kitab secara tulisan.*

Mengapa beliau mengatakan, "sebagai pembuka al-Quran secara tulisan", karena sebagaimana kita ketahui bahwa ayat yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukanlah surat al-Fatihah, melainkan surat al-'Alaq. Kendati demikian, tetap saja al-Fatihah menjadi urutan pertama dalam jajaran ayat yang pertama kali turun. Karena malaikat Jibril telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca surat al-'Alaq dengan basmalah terlebih dahulu sebagaimana yang diisyaratkan dalam perintah ayat dari surat tersebut. Maka jelas bagi kita bahwa basmalah merupakan ayat pembuka dari semua surat, oleh karenanya Ibn Katsir tetap menyebut surat al-Fatihah sebagai pembuka al-kitab. Beliau mengatakan,

وبها تفتح القراءة في الصلاة

*Dan dengan al-Fatihah dimulainya bacaan dalam sholat.*

b. Umm al-Kitab (Induk al-Kitab)

Al-Fatihah juga disebut dengan nama ummul kitab (induknya al-kitab), pendapat ini beliau menyandarkan kepada pendapat jumhur ulama. Beliau mengatakan :

ويقال لها أيضا: أم الكتاب عند الجمهور

*Dan al-Fatihah juga dinamakan dengan ummul kitab menurut pendapat jumhur ahli tafsir.*

Memang inilah pendapat jumhur, sekalipun di sana ada yang tidak menyetujui penamaan ini, seperti Anas bin Malik dari kalangan sahabat dan

juga dari kalangan tabi'in, misalnya, al-Hasan al-Bashri serta Ibnu Sirin, di mana kedua tabi'in tersebut tidak menyukai penamaan tersebut karena istilah ummul kitab hanya diberikan kepada al-Quran yang ada di lauhul mahfuzh (langit ke-tujuh), bahkan keduanya tidak menyukai penamaan pula pada al-Fatihah dengan nama ummul quran.

c. Al-Hamdu (Pujian)

Sebagaimana disebutkan pada hadits di atas bahwa al-Fatihah disebut juga dengan nama al-hamdu.

d. Al-Shalat (Doa)

Penamaan ini berdasarkan pada sebuah hadits qudsi yang shahih dari sahabat Abu Hurairah. "Allah ta'ala berfirman Aku bagi shalat itu menjadi dua bagian antara Aku dan antara hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang dia minta, maka apabila hamba itu mengucapkan alhamdulillah robbil 'alamin, Aku berkata hamba-Ku telah memuji Aku (HR. Muslim)".

e. Al-Syifa` (Penawar)

Hal ini berdasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan dalam sunan al-Darimi dari sahabat Abu Sa'id al-Khudri secara marfu',

فاتحة الكتاب شفاء من كل سم

*Al-Fatihah sebagai penawar dari segala racun.*

f. Al-Ruqyah (Jampi)Jampi

Berdasarkan hadits dari Abu Sa'id al-Khudri yang menceritakan bahwasanya ada seorang sahabat yang meruqyah seorang dari suku salim dengan membacakan surat al-Fatihah dan kemudian diceritakan hal itu kepada nabi, maka beliau pun bersabda :

وما يدريك أنها رقية

*Dan tidak tahukah kamu bahwa al-Fatihah adalah ruqyah?*

g. Asas al-Quran (Dasar al-Qur`an)

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh as-Sya'bi dari sahabat Ibn Abbas rodhiallohu 'anhuma bahwasanya al-Fatihah adalah asas al-Quran, dan yang menjadi asasnya surat al-Fatihah adalah kalimat bismillahirrahmanirrahim.

h. Al-Wafiyah (Pelindung)

Demikian imam Sufyan bin 'Uyainah menamakannya, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibn Katsir dalam tafsirnya.

i. Al-Kafiyah (Yang Mencukupi)

Nama ini merupakan penamaan dari imam Yahya bin Katsir, di mana beliau berpandangan bahwa hal ini disebabkan karena al-Fatihah telah mencukupi dari yang lainnya, sedangkan surat yang lain masih

bergantung kepadanya. Sebagaimana diterangkan dalam sebagian hadits mursal.

*Umm al-Quran menjadi pengganti dari yang selainnya, sedangkan yang lainnya tidak dapat menggantikannya.*

## 2. Keistimewaan Surah al-Fatihah

Al-Fatihah dikenal sebagai surat paling awal dalam al-Qur'an. Kita mengetahui bahwa shalat yang dilakukan tidak akan sah jika tidak membaca surat yang satu ini, yaitu surat al-Fatihah. Sebagaimana dalam keterangan Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa shalat yang tidak membaca surat al-Fatihah tidak akan diterima oleh Allah SWT. Melalui hadits yang satu ini juga nampak bahwa ternyata al-Fatihah memiliki peranan yang sangat penting hingga shalat seseorang tidak dinilai jika tidak membaca al-Fatihah. Rasulullah SAW pernah berkata pada Abu Sa'id bin al-Mu'alla yang pada saat itu sedang shalat di masjid. Rasulullah ingin mengajarkannya sebuah surat yang paling agung dari seluruh surat yang ada dalam al-Qur'an, kemudian Abu Sa'id menyetujui. Al-Imam Ibn Al-Tiin mengatakan bahwa yang dimaksud nabi itu adalah keistimewaan dan khasiat membaca surat al-Fatihah. Pahalnya lebih banyak jika dibandingkan dengan membaca surat-surat lainnya yang ada dalam al-Qur'an.

Terdapat 13 keuntungan yang bisa diperoleh ketika seseorang memutuskan untuk membaca surat al-Fatihah, yaitu :

1. Kebaikan orang tersebut diterima oleh Allah SWT
2. Seluruh dosanya yang ada di dunia akan diampuni
3. Akan selamat lidahnya dari api neraka
4. Akan terhindar dari murka Allah SWT
5. Mampu berjumpa dengan Allah SWT
6. Terbebas dari azab ketika ia dikubur nanti
7. Di surga akan mendapat derajat yang lebih tinggi dibanding mereka yang tidak membaca
8. Keutamaan dan khasiat membaca surat al-Fatihah sebelum tidur mampu membuat seseorang aman dari segala hal, kecuali kematian
9. Rumah yang sering dibacakan surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas akan bebas dari kefakiran, serta akan berlimpah kebaikan
10. Membaca al-Fatihah seakan-akan menyedekahkan emas di jalan Allah
11. Satu ayat dari surat al-Fatihah akan menutupi satu pintu neraka

12. Membaca surat al-Fatihah dengan ayat kursi dan dua ayat surat ali Imran ketika selesai shalat akan dibalas dengan surga 62
13. Manfaat membaca surat al-Fatihah yang terakhir adalah seperti membaca kitab Injil, Zabur, Taurat, al-Qur'an, suhuf Ibrahim, dan suhuf Idris sebanyak tujuh kali

#### **E. Rahasia Makna dalam Surah Al-Fatihah**

ilmu bayan, yaitu menyampaikan satu pesan dengan berbagai ragam pilihan struktur kalimat (bahasa).

Dalam surat tersebut diawali dengan lafadz Basmalah. Nama Allah yang agung di mana setiap muslim patut memohon berkah-Nya. Salah satu asma` Allah dalam kalimat Basmalah adalah al-Rahman al-Rahim, buakan asma`-asma` yang lain, misalnya, al-Qahhar, al-Adzim, al-Ghofur, al-Razzaq, dan lainnya. Dalam waktu sehari semalam kita berapa kali mengucapkan kalimat basmalah. Sebab berdasarkan hadis Nabi, "setiap urusan kehidupan yang tidak diawali dengan ucapan Basmalah maka ia akan terputus". Ini memberikan pengertian kepada manusia bahwa mereka dituntut untuk mengejawantahkan nilai-nilai al-Rahman dan al-Rahim dalam kehidupan ini, bukan asma` yang lainnya. Dengan sikap tersebut, baik kepada sesama maupun kepada alam semesta, maka Allah akan memberikan jaminan bahwa yang ada di langit akan menyayanginya.

Ungkapan al-Hamd Lillahi, merupakan struktur kalimat yang dalam kajian retorika Arab disebut dengan al-mubalaghah fi al-tsana`, bentuk pujian yang sempurna. Pujian ini dengan sendirinya meredupkan, bahkan melenyapkan seluruh pujian-pujian yang lain, selain Allah. Kalimat tersebut menyimpan adanya variasi khithab (talwin al-khithab). Secara redaksi kalimat al-Hamdu Lillahi adalah uslub khabar (pernyataan) yang berarti segala puji bagi Allah. Namun, dengan kehalusan bahasa al-Qur'an, justru ia sejatinya dimaknai sebagai perintah dan kewajiban atas setiap hamba untuk memperbanyak pujian dan syukur kepada Allah. Huruf alif-lam (al-makrifah) yang ada pada al-Hamd, mengisyaratkan sanjungan kepada Allah yang bersifat kontinuitas, bukan suatu pujian yang dibuat-buat apalagi dipaksakan (li al-dawam wa al-tsubut).

Dalam ayat kelima terdapat ayat Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in. Struktur kalimat ini dalam kajian retorika Arab memberikan fungsi ikhtishash, pengkhususan, karena mendahulukan obyek dari pada kata kerjanya. Jadi, kita menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, bukan yang lain. Asal kalimat tersebut adalah Na'budu Iyyaka wa Nasta'inu Iyyaka. Kedua

struktur kalimat di atas memiliki fungsi penekanan makna yang berbeda. Kalau yang kedua memberikan pemahaman bahwa manusia meminta pertolongan kepada Allah, dan pada saat berbeda terkadang meminta pertolongan pada yang lain. Karena itu, pada ayat kelima Allah mengungkap dalam bentuk takhsish, agar akidah mereka tetap lurus dan benar sesuai dengan ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

Kehalusan bahasa pada ayat Ihdina al-Shirath al-Mustaqim, Shirath al-Ladzina An'amta Alaihim. Makna jalan yang lurus dijelaskan dengan kalimat Shirath al-Ladzina An'amta Alaihim, jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat. Meminta sesuatu tanpa bermaksud untuk mendapatkannya, tetapi semata-mata memohon kelanjutan dan eksistensi hal tersebut. Ketika seorang hamba memohon hidayah, bukan berarti ia belum memiliki hidayah dan tidak mengetahui jalan lurus tersebut. Tetapi ia berdoa agar hidayah tersebut senantiasa bersemi dalam hatinya dan ia mampu menapaki jalan lurus yang diridoi Allah SWT.

Sementara penyandaran kata nikmat kepada Allah dalam kata An'amta berbeda dengan kata marah (Ghadhab) dan sesat atau penyesatan (Dhalal) dengan tidak disandarkan kepada-Nya. Ini terlihat ketika Allah menyebut kata An'amta Alaihim (yang Engkau beri nikmat atas mereka), bukan mengucap Ghadhabta Alaihim (yang Engkau marahi atas mereka) atau Adhlalta Alaihim (yang Engkau sesatkan atas mereka). Ini merupakan sebuah etika seorang hamba kepada Allah SWT, sekalipun yang menyesatkan itu adalah Allah Yang Maha Kuasa.

Kehalusan tafsir dalam surah al-Fatihah di antaranya adalah pengucapan lafadz Bismillah (dengan nama Allah) dan tidak mengatakan Billahi (dengan zat Allah). Adanya huruf alif-lam (al-makrifah) pada kata al-Hamd. Suatu pujian yang sempurna yang mengisyaratkan sanjungan kepada Allah yang bersifat kontinuitas, bukan suatu pujian yang dibuat-buat. Penyebutan al-Rahman al-Rahim yang datang setelah lafadz Rabb al-Alamin. Sebab boleh dikata nama Tuhan semesta alam menyiratkan makna kesombongan, kekuasaan, dan keperkasaan. Kesan seperti itu terkadang melahirkan kebingungan bahwa Tuhan itu tidak menyayangi hamba-Nya. Ungkapan ayat Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in dengan menggunakan kata ganti kedua menunjukkan dialog kedekatan hamba dengan Rabb-nya. Sedang penyandaran kata nikmat kepada Allah dalam lafadz An'amta, yang berbeda dengan kata marah (ghadhab) dan sesat atau penyesatan (dhalal) yang tidak disandarkan kepada-Nya.

Sedangkan keindahan makna dibalik keindahan lafadz adalah bahwa dalam kalimat Basmalah nama Allah yang melekat adalah al-Rahman al-Rahim,

buakan asma`-asma` yang lain. Ini memberikan pengertian kepada manusia bahwa mereka dituntut untuk mengejawantahkan nilai-nilai al-Rahman dan al-Rahim dalam kehidupan ini. Dalam ungkapan al-Hamd Lillahi, merupakan struktur kalimat yang berbentuk pujian sempurna yang meredupkan, bahkan melenyapkan seluruh pujian-pujian yang lain. Pada ayat kelima, Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in menyimpan makna takhsish, bahwa menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah. Kehalusan bahasa pada ayat Ihdina al-Shirath al-Mustaqim, Shirath al-Ladzina An'amta Alaihim merupakan sebuah etika seorang hamba kepada Allah SWT.

### **Kesimpulan**

Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa. Stilistika, secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang obyeknya berupa style (gaya bahasa). Sedangkan style adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu. Kata style diturunkan dari bahasa Latin, "stilus", yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin.

Hal senada juga disampaikan oleh Kridalaksana terkait definisi stilistika menjadi dua pengertian: (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusasteraan; (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Al-Fatihah dikenal sebagai surat paling awal dalam al-Qur'an. Kita mengetahui bahwa shalat yang dilakukan tidak akan sah jika tidak membaca surat yang satu ini, yaitu surat al-Fatihah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sayuti Anshari Nasution. 2012. Fonetik dan Fonologi al-Qur'an. Jakarta : Amzah
- Antilan Purba. 2009. Stilistika Sastra Indonesia: Kaji Bahasa Karya Sastra. Medan: USU Press
- Gorys Keraf. 2004. Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibn Qayyim al-Jauziyah, Madarij al-Salikin (Kairo: Dar al-Rasyad al-Haditsah, t.t.)
- Issa Boullata. 2008. Al-Qur'an Yang Menakjubkan : Bacaan Terpilih Dalam Tafsir Klasik Hingga Modern Dari Seorang Ilmuan Katolik. Tangerang : Lentera Hati
- Kridalaksana. 1982. Kamus Linguistik Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. Kamus Lingustik. PT Gramedia : Jakarta
- Lihat Syihabuddin Qalyubi. 2013. Stilistika Bahasa dan Sastra Arab. Yogyakarta: Karya Media

- Marwan Muhammad Sa'īd Abdurrahman dalam buku Ilmu Stilistika : Bahasa dan sastra Arab
- Moch. Syarif Hidayatullah. 2017. Cakrawala Linguistik Arab. Jakarta : Grasindo
- Muzakki, Ahmad. 2005. Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi, Stilistika al-Qur'a, Malang : UIN Malik Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. Stilistika. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurhayati, Tati. 2019. "Stilistika Kisah Nabi Hud dan Kaum 'Ad dalam al-Quran", Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nyoman Kutha Ratna, 2009. Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sasta dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nyoman Kutha Ratna, 2007. Estetika Sastra, dan Budaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabowo, A., & Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Quraish Shihab, 2014. Mukjizat Al-Qur'an. Bandung: Mizan
- Quraish Shihab. 1998. Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan
- Sudjiman. Bunga Rampai. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Syihabuddin Qalyubi, 2008. Stilistika al-Qur'an; Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an. Yogyakarta : Belukar
- Syihabuddin Qalyubi. 1997. Stilistika al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an). Yogyakarta: Titian Ilahi Press